

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)**

**Fidia Damba Bestari**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
fidia.dambabestari@gmail.com

**Made Dudy Satyawan**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
dudysatyawan@unesa.ac.id

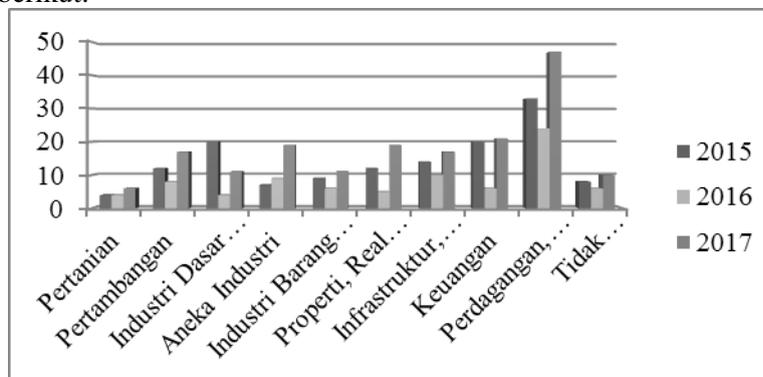
**ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence related to the influence of the expertise of the audit committee, audit committee charter, audit committee size, and audit committee meetings on the timeliness of financial reporting on trade, service and investment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 until 2017. This study used a purposive sampling method, namely sampling based on certain criteria, obtained as many as 147 sample data that match the criteria. Research carried out using multiple linear regression data analysis techniques with SPSS 23 test equipment which obtained the results of the research audit committee meeting variables has negatively effect the timeliness of financial reporting which is in line with the result of research by Anugrah & Laksito (2017), while the variable expertise of the audit committee, audit committee charter and audit committee meetings have no effect.*

**Keywords:** *Timeliness of Financial Reporting, Audit Committee Expertise, Audit Committee Charter, Audit Committee Size and Audit Committee Meetings.*

**PENDAHULUAN**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah menjadi sebuah kebutuhan untuk merumuskan keputusan yang tepat bagi para penggunanya. Hal tersebut secara jelas telah disebutkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 mengenai Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan bahwa karakteristik dari laporan keuangan yang harus dipenuhi adalah ketepatanwaktu (*timeliness*). Hal tersebut juga didukung dengan dikeluarkannya peraturan berupa Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor X.K.2. dan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: KEP-I-V/BEI/2018 pada Nomor VIII.3.2. Peraturan tersebut mengatur bahwa laporan keuangan wajib tersampaikan dalam format laporan keuangan yang telah ditandatangani oleh auditor dimana disampaikan paling lama pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun penerapan dari peraturan-peraturan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara efektif di Indonesia. Terbukti untuk laporan keuangan yang berakhir tahun 2015 hingga 2017 terdapat banyak yang perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya berdasarkan data yang diperoleh dari *The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)* sebagai berikut:



**Gambar 1.** Daftar Jenis Sektor Perusahaan Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan Auditnya pada Tahun 2015-2017

Sumber: *The Indonesia Capital Market Institut (Data Diolah)*

Keterlambatan penyampaian yang dialami oleh perusahaan memiliki konsekuensi berupa administrasi dan denda yang disesuaikan dengan jenis pelanggarannya. Keterlambatan atau penundaan penyampaian laporan keuangan tahunan dapat menghilangkan manfaat informasi yang dimuat pada laporan keuangan. Hal itu disebabkan karena informasi yang dibutuhkan tidak tersedia untuk para pengguna disaat yang tepat atau dibutuhkan (Widyaswari & Suardana, 2014). Komite audit memiliki posisi penting untuk memastikan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menjadi peraturan yang melandasi wajib dibentuknya komite audit. Komite audit berperan dalam kegiatan laporan keuangan disampaikan, hal itu sesuai dengan fungsinya yaitu menelaah informasi keuangan emiten yang akan dikeluarkan. Selain itu, tugas lain dari komite audit adalah memastikan perusahaan taat dan patuh terhadap peraturan yang berkaitan dengan perusahaan. Apabila komite audit memenuhi tugas dan tanggung jawabnya mengenai pengawasan taatnya perusahaan atas peraturan yang berlaku, maka semakin minim potensi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya dengan terlambat (Ika & Ghazali, 2012).

Berkaca dari kasus pelanggaran tata kelola perusahaan sehingga penulis ingin mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya keahlian komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Hakikat mengenai teori kepatuhan yakni nilai setia, taat, teratur, tertib serta patuh terhadap peraturan dan larangan yang ditunjukkan oleh subjek hukum (Safitri & Rahman, 2009). Menurut pandangan suatu individu atau kelompok apabila suatu peraturan sesuai dengan norma-norma internal mereka, maka seorang individu atau subjek hukum cenderung mematuhi peraturan tersebut (Putri, 2015). Sebagai suatu badan hukum yang tercantum di Bursa Efek Indonesia sepantasnya perusahaan publik memenuhi semua kebijakan yang berlaku. Salah satunya yaitu menyampaikan laporan keuangan auditannya kepada publik maksimal pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan berakhir.

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal ini diawali karena adanya asimetri informasi atau tidak samanya akses dalam memperoleh informasi (Ratih & Setyarini, 2014). Cara yang dapat dilakukan untuk menangani asimetri informasi tersebut adalah dimana satu pihak memberi sinyal kepada pihak lain. Dalam hal ini, manajer memberikan informasi yang relevan kepada investor. Informasi yang dapat diberikan kepada investor yaitu laporan keuangan yang merupakan laporan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan yang berbentuk moneter (Kieso *et al.*, 2011). Informasi dikatakan relevan apabila memiliki unsur ketepatanwaktu, dimana informasi tersedia tepat waktu saat dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan.

### Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Informasi yang tertuang dalam laporan keuangan dinyatakan relevan apabila dengan tepat waktu disampaikan pada publik melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Ketepatan waktu yang disebut ketepatanwaktu (*timeliness*) adalah satu faktor dari empat faktor karakteristik kualitatif peningkat agar laporan keuangan dapat berguna. Pengertian lainnya bahwa ketepatan waktu berarti merupakan tersedianya informasi yang memengaruhi pengambilan keputusan disaat yang tepat.

### Komite Audit

Dewan komisaris dalam membentuk komite audit memiliki tujuan untuk dapat membantu pelaksanaan tugas dan wewenang komisaris independen dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan (Apriyani, 2015). Eksandy (2017) mendukung bahwa untuk mengawasi dan mengevaluasi kelayakan pengendalian internal merupakan sebagian tugas dari komite audit. Komite audit memiliki peran penting dimana sebagai perantara antara pemilik dan dewan komisaris dengan pihak pengelola perusahaan. Dasar pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja untuk komite audit sudah tertuang dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015.

### Keahlian Komite Audit

Keahlian yang dimaksud adalah dimilikinya kompetensi atau keilmuan serta pengalaman oleh anggota komite audit dalam bidang akuntansi atau keuangan (Anugrah & Laksito, 2017). Salah satu

jalan untuk melihat peran komite audit yang efektif adalah dengan meninjau riwayat pendidikan atau pengalaman yang dipunyai oleh komite audit dalam perusahaan (Putri, 2015).

#### **Piagam Komite Audit**

Standar yang menjelaskan terkait pertanggung jawaban secara rinci dan memberikan kemudahan *stakeholder* untuk mengevaluasi kinerja dari komite audit merupakan manfaat dari piagam komite audit (Hastuti & Meiranto, 2017). Piagam komite audit dapat memberikan pedoman kepada komite audit dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat memastikan efektifitas kerjanya.

#### **Ukuran Komite Audit**

Dezoort *et al.*, (2002) memaparkan bahwa adanya tenaga yang mencukupi dapat mengefektifkan kinerja komite audit. Tersedianya lebih dari satu komite audit dapat membentuk kolaborasi guna meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pengelola (Putri, 2015).

#### **Pertemuan Komite Audit**

Keahlian, piagam, dan ukuran komite audit tidak dapat mampu meningkatkan kinerja dari komite audit tanpa adanya kontribusi dari anggota komite audit (Anugrah & Laksito, 2017). Kontribusi komite audit dapat ditinjau melalui seberapa banyak frekuensi pertemuan yang diadakan oleh anggota komite audit dalam satu periode. Seringnya penyelenggaraan rapat oleh komite audit dapat mengefektifkan pengawasan kinerja pengelola (Putri, 2015).

#### **Pengembangan Hipotesis**

##### **Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Komite audit yang ahli dalam rumpun akuntansi atau keuangan dapat diwujudkan dalam menjamin kualitas dari fungsi laporan keuangan perusahaan yang kaitannya dengan waktu pengumpulan laporan keuangan (Kustanti, 2014). Didukung oleh Putri (2015) bahwa keahlian yang ada pada komite audit dapat menyediakan bantuan yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga memiliki peran dalam mengontrol jalannya pelaporan keuangan yang berakibat dapat menekan perusahaan yang menunda publikasi laporan keuangannya. Dari pernyataan yang ada maka hipotesis penelitian ini yaitu:

**H<sub>1</sub>: Keahlian Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

##### **Pengaruh Piagam Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Piagam komite audit membantu meningkatkan efektivitas komite audit karena dapat memberikan standar yang konkrit bagi komite audit untuk melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya dalam memastikan laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu (Ika & Ghazali, 2012). Dengan demikian piagam menjadi arahan kinerja untuk komite audit dengan harapan dapat menaikkan kualitas dari laporan keuangan yang berfokus pada ketepatwaktunya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

**H<sub>2</sub>: Piagam Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

##### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Putri (2015) yang menjelaskan bahwa jika jumlah anggota komite audit melebihi dari satu orang dapat menciptakan kolaborasi dalam hal meningkatkan pemantauan terhadap aktivitas pengelola. Banyaknya susunan komite audit di suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi manajemen yang memiliki potensi merugikan *principal*. Hal tersebut dapat memotivasi manajemen tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangannya (Anugrah & Laksito, 2017). Dari penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

**H<sub>3</sub>: Ukuran Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

##### **Pengaruh Pertemuan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pertemuan yang dilaksanakan oleh komite audit memiliki fungsi sebagai aktivitas untuk melaksanakan berbagai macam diskusi salah satunya yaitu memastikan kualitas dari laporan keuangan agar relevan digunakan dengan cara memastikan tepat waktu tersedia bagi pengguna. Seringnya komite audit mengadakan pertemuan dapat membuat semakin intensif koordinasi antar anggota komite audit dalam membahas jalan keluar atas masalah yang dialami manajer sehingga semakin efektif tugasnya untuk memantau aktivitas manajemen dalam proses melaporkan laporan keuangannya yang berakibat dapat dilakukan secara tepat waktu (Putri, 2015). Pernyataan di atas telah menjelaskan maka dapat disusun hipotesisnya yaitu:

**H<sub>4</sub>: Pertemuan Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

**Keuangan****METODE PENELITIAN****Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini berbentuk kuantitatif hal ini dikarenakan dalam penyajian hasil terdapat data angka yang menggambarkan hubungan diantara variabel dalam penelitian. Data sekunder merupakan kategori data yang digunakan, dimana perolehannya dari laman resmi BEI yang berasal dari laporan keuangan dan tahunan yang telah dilaporkan oleh perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi dalam periode 2015-2017.

**Populasi dan Sampel**

Perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi pada periode 2015-2017 dipilih sebagai populasi penelitian. *Purposive sampling* yang digunakan sebagai teknik pemilihan sampel yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:137). Berikut hasil pemilihan sampel ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sector perdagangan, jasa dan investasi yang berturut-turut <i>listing</i> di BEI selama periode 2015-2017	107
2.	Tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan berturut-turut selama periode penelitian	(22)
3.	Tidak menyediakan data keahlian, ukuran dan pertemuan secara lengkap	(36)
4.	Jumlah	49
5.	Total sampel (49 perusahaan selama 3 tahun)	147
6.	Outlier data	54
7.	Data yang dapat digunakan	93

Sumber: Data diolah

**Definisi Operasional dan Variabel Penelitian****Keahlian Komite Audit**

Keahlian dilambangkan sebagai ACEXP dan diukur berdasarkan perbandingan antara banyaknya komite audit yang ahli dalam aspek akuntansi atau keuangan dibandingkan dengan total komite audit yang dimiliki perusahaan (Putri, 2015). Data terkait keahlian komite audit dapat dilihat dalam biografi yang terdapat dalam laporan tahunan.

$$\text{Keahlian Komite Audit} = \frac{\text{Komite audit yang ahli}}{\text{Seluruh jumlah komite audit}}$$

**Piagam Komite Audit**

Piagam dalam penelitian ini dilambangkan sebagai ACCHAR dinilai dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang memiliki piagam diberi nilai satu (1) dan perusahaan yang tidak memiliki piagam diberi nilai nol (0) (Hastuti & Meiranto, 2017). Data terkait piagam komite audit dapat dilihat dalam laporan tahunan atau *website* resmi perusahaan.

**Ukuran Komite Audit**

Ukuran komite audit dilambangkan sebagai ACSIZE dan diukur dengan menghitung keseluruhan banyaknya komite audit yang ada dalam suatu perusahaan *go public* (Putri, 2015). Data terkait ukuran komite audit dapat dilihat dalam laporan tahunan.

**Pertemuan Komite Audit**

Pertemuan atau dalam penelitian ini dilambangkan sebagai ACMEET dan dinilai dengan menjumlah total pertemuan yang telah diselenggarakan oleh komite audit selama periode (Anugrah & Laksito, 2017). Data terkait pertemuan komite audit dapat dilihat dalam laporan tahunan.

### Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur menggunakan *financial reporting lead time*/FRLT (interval waktu untuk pelaporan). Pengukuran FRLT yaitu dengan cara menjumlah hari antara akhir periode akuntansi perusahaan hingga dengan dipublikasikannya laporan keuangan di BEI.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dipilih sebagai teknik untuk mengumpulkan data secara kuantitatif yang diperoleh dari kejadian yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017:240). Data yang dimaksud yaitu laporan tahunan dan keuangan dihimpun dari *website* resmi BEI.

### Teknik Analisis Data

Proses analisis ini dilaksanakan setelah data sudah terkumpul secara keseluruhan. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan statistik deskriptif. Menggunakan regresi linear berganda dikarenakan jumlah variabel independennya melebihi satu variabel (Sugiyono, 2017:147). Sehingga dengan regresi linear berganda dapat mengetahui pengaruh dari keahlian, piagam, ukuran dan pertemuan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### Model Analisis

Model persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$FRLT_{it} = \beta_0 - \beta_1 ACEXP_{it} - \beta_2 ACCHAR_{it} - \beta_3 ACSIZE_{it} - \beta_4 ACMEET_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\varepsilon_{it}$  = Konstanta 5%;

$\beta$  = Koefisien regresi;

$FRLT_{it}$  = Rentang hari antara akhir tahun finansial dan tanggal laporan keuangan auditan yang telah diterima oleh bursa

$ACEXP_{it}$  = Keahlian komite audit

$ACCHAR_{it}$  = Piagam komite audit

$ACSIZE_{it}$  = Ukuran komite audit

$ACMEET_{it}$  = Pertemuan komite audit

Dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik
  - a. Uji normalitas
  - b. Uji multikolonieritas
  - c. Uji autokorelasi
  - d. Uji heteroskedastisitas
3. Analisis regresi
  - a. Uji koefesien determinasi ( $R^2$ )
  - b. Uji simultan (uji-F)
  - c. Uji parsial (uji-T)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACEXP	93	.00	1.00	.6490	.26034
ACCHAR	93	0	1	.41	.494
ACSIZE	93	2	4	3.09	.380
ACMEET	93	2	75	6.30	8.644
FRLT	93	77	93	89.26	2.678
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah SPSS 23

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Hasil dari pengujian menghasilkan nilai signifikansi 0,052 setelah dilakukan penghampusan data karena outlier. Hasil signifikansi ini melebihi 5% atau batas probabilitas sehingga model regresi ini mengalami penyebaran secara normal pada residual data.

**Tabel 3. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99247363
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.092
	Positive	.052
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah SPSS 23

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
ACEXP	.956	1.046
ACCHAR	.922	1.085
ACSIZE	.929	1.076
ACMEET	.903	1.108

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil di atas telah memperlihatkan model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas. Tidak terjadi multikolinearitas karena model telah memenuhi syaratnya yaitu nilai *tolerance* yang melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 <sup>a</sup>	.446	.421	2.037	2.083

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil tabel 5 menunjukkan tidak mengindikasikan adanya autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai hasil pengujian *Durbin Watson* pada tabel 5 di atas nilai  $d_u$  yaitu 1,7531 dan berada ditengah nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$ .

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig. Uji Park
ACEXP	.953
ACCHAR	.941
ACSIZE	.645
ACMEET	.140

Sumber: Data diolah SPSS 23

Dari *output Park-Test* di atas menunjukkan jika semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal itu disebabkan karena variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 hasil pengujian menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar .421 yang berarti 42,1% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai sisanya atau 57,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari model penelitian.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 <sup>a</sup>	.446	.421	2.037	2.083

Sumber: Data diolah SPSS 23

### Uji Statistik F

**Tabel 8. Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	294.571	4	73.643	17.744	.000 <sup>b</sup>
Residual	365.236	88	4.150		
Total	659.806	92			

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil pengujian F pada tabel 8 menghasilkan nilai signifikansi 0,00. Hal ini membuktikan pada model regresi penelitian semua variabel X secara bersamaan mampu mempengaruhi variabel dependennya.

### Uji Statistik T

**Tabel 9. Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	93.129	1.807	51.528	.000
ACEXP	.937	.834	1.123	.265
ACCHAR	-.163	.448	-.365	.716
ACSIZE	-1.052	.579	-1.816	.073
ACMEET	-.185	.026	-7.154	.000

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil uji t dalam tabel 9 memperlihatkan terdapat satu variabel yang berpengaruh pada *timeliness* pelaporan keuangan yaitu pertemuan komite audit (ACMEET) dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%. Sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh.

### Pembahasan

#### Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Bukti empiris menyatakan keahlian tidak memiliki hubungan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terbukti dari hasil uji t menampilkan nilai 0,265 lebih besar dari 5% sehingga menolak  $H_1$ . Bukti empiris ini bertentangan dengan teori kepatuhan yang memaparkan bahwa dengan keahlian komite audit dapat memastikan kualitas laporan keuangan dengan memperhatikan waktu penyampaiannya. Proporsi keahlian komite audit yang banyak tidak mampu menjamin perusahaan patuh atas batas waktu pelaporannya. Hal itu disebabkan *history* pendidikan atau pengalaman akuntansi atau keuangan tidak bisa menjamin komite audit dinyatakan ahli dalam bidang akuntansi ataupun keuangan sehingga tidak menjamin manfaat dari laporan keuangan dengan memastikan ketepatan waktu penyampaiannya. Hasil ini sama dengan penelitian oleh Mohamad-nor *et al.*, (2010), (2010), Widyaswari & Suardana (2014) dan Kustanti (2014).

#### Pengaruh Piagam Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Bukti empiris menyatakan piagam komite audit tidak mempengaruhi variabel terikatnya. Terbukti hasil uji t signifikansi 0,716 atau melebihi 0,05 sehingga  $H_2$  ditolak. Bukti empiris ini bertentangan dengan teori kepatuhan yang memaparkan bahwa dengan tersedianya piagam yang jelas dapat memastikan kinerja dari komite audit untuk memastikan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu. Piagam komite audit yang ada tidak mampu menjamin patuh terhadap batas waktu penyampaian. Hal itu dikarenakan sebagus apapun piagam komite audit namun tidak selaras dengan operasi dan budaya perusahaan tidak mampu mengefektifkan kinerja komite audit dalam memastikan

penyampaian yang tepat waktu. Penelitian ini selaras dengan hasil dari Akbar & Kiswara (2014) serta Hastuti & Meiranto (2017).

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Bukti empiris menunjukkan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap FRLT atau hipotesis ( $H_3$ ) ditolak. Terbukti hasil uji t 0,073 yang menunjukkan lebih dari 5%. Bukti empiris tidak sesuai dengan teori kepatuhan yang menjelaskan bahwa semakin banyak komite audit dapat memastikan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Besarnya komite audit yang dimiliki emiten belum mampu menjamin perusahaan patuh terhadap tepatnya waktu penyampaian karena kuantitas anggota yang banyak tidak menjamin fungsi yang maksimal dari komite audit sehingga belum bisa dipastikan bekerja dengan baik dalam memantau aktivitas manajemen salah satunya mengenai tahap menyerahkan laporan keuangan agar sesuai dengan ketentuan waktunya. Hasil ini searah dengan hasil dari Yadirichukwu & Ebimobowei (2013), Widyaswari & Suardana (2014) serta Purbasari & Rahardja (2014).

#### **Pengaruh Pertemuan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Bukti empiris membuktikan pertemuan memiliki pengaruh terhadap variabel Y atau hipotesis ( $H_4$ ) diterima. Dibuktikan hasil uji t 0,00 yang menunjukkan kurang dari 5%. Bukti empiris penelitian ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menjelaskan bahwa semakin banyak pertemuan komite audit dapat memastikan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga semakin singkat waktu yang digunakan untuk menyampaikan laporan keuangan. Hal itu disebabkan karena agenda pertemuan berfungsi menjadi media utama untuk meningkatkan kinerja komite audit salah satunya adalah melakukan pembahasan guna memastikan manfaat dari laporan keuangan dengan cara mengawasi pelaporan keuangan agar disampaikannya dengan tepat waktu. Bukti penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mohamad-nor *et al.*, (2010) serta Anugrah & Laksito (2017).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa di atas diketahui bahwa pertemuan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal itu disebabkan karena pertemuan berfungsi sebagai media yang sesuai dalam meningkatkan kinerjanya diantaranya dalam menjamin fungsi atau kualitas laporan keuangan sehingga ada keterkaitan dengan teori kepatuhan. Sedangkan keahlian, piagam dan ukuran komite audit tidak memiliki hubungan terhadap ketepatan pelaporan sehingga bertentangan dengan teori kepatuhan. Hal itu disebabkan karena riwayat pendidikan atau pengalaman keuangan atau akuntansi yang dipunyai komite audit tidak dapat menjamin keahlian yang dimiliki dalam sektor akuntansi ataupun keuangan sehingga tidak dapat menjamin kualitas dari laporan keuangan dengan memastikan ketepatan waktu penyampaiannya. Selain itu sebagai apapun piagam komite audit namun tidak disesuaikan dengan operasi dan budaya perusahaan tidak mampu mengefektifkan kinerja dari komite audit dalam menjamin pelaporan dilakukan tepat waktu. Disisi lain banyaknya anggota komite audit belum menjamin fungsi yang maksimal dari komite audit sehingga belum bisa dijamin bekerja secara baik dalam mengawasi operasi manajemen salah satunya dalam hal menyampaikan laporan keuangan agar tepat waktu. Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat diajukan untuk perusahaan tercatat yang memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangannya adalah dengan memperbanyak agenda pertemuan komite audit untuk melakukan berbagai macam pembahasan guna memastikan laporan keuangannya tersampaikan tepat pada waktunya. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk meneliti semua karakteristik komite audit sesuai dengan yang dipaparkan oleh Dezoort *et al.*, (2002) sehingga mengetahui karakteristik mana yang lebih banyak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, F. N., & Kiswara, E. (2014). Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 169–177.
- Dezoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit Committee Effectiveness : A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature. *Journal Of Accounting Literature*, 21, 38–75.

- Eksandy, A. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–15.
- Ika, S. R., & Ghazali, N. A. M. (2012). Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting* (IFRS Editi; B. Kamins & E. Brislin, eds.). Aptara Inc.
- Kustanti, A. T. (2014). Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–24.
- Mohamad-nor, M. N., Shafie, R., Wan-hussin, W. N., & Building, A. (2010). CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT REPORT LAG. *College of Business, Accounting Building, Universiti Utara Malaysia, 06010 UUM Sintok, Kedah, Malaysia*, 6(2), 57–84.
- Purbasari, M., & Rahardja. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Putri, B. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di BEI. *Akrual*, 5(40), 115–132.
- Safitri, A., & Rahman, T. (2009). Tingkat Kepatuhan Hukum Siswa SMA Kartika IV-3 Surabaya Terhadap Etika Berlalu Lintas Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 263(1), 485–499.
- Sugiyono. (2017). *statistika Untuk Penelitian*. bandung: Alfabeta.
- Widyaswari, K. R., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 154–166.
- Yadirichukwu, E., & Ebimobowei, A. (2013). Audit Committee And Timeliness Of Financial Reports : Empirical Evidence From Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(20), 14–26.